

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS TIPE JIGSAW
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV
SDN SUSUKAN 02 KABUPATEN SEMARANG**

Melyani Sari Sitepu dan Atrianing Yessi Wijayanti

Dosen PGSD Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Semarang

Surel : Melyanisari_sitepu@yahoo.com

Abstract : Effect of Jigsaw Type ARIAS learning model Implementation on Social Studies Learning Outcomes At Four Class Elementary School Students Susukan 02 Semarang District. The background of this research is the low of social study result at SD Negeri 02 Susukan. The goal of this research is to know the influence of Jigsaw Type ARIAS Learning Model on result of IPS study result at the fourth grade students of SD Negeri 02 Susukan. This type of research is quasi-experimental research design. Subjek in this research is 64 students , 28 students from SDN 2 Susukan for experimental class and 36 students of SDN 04 Susukan to control classes. Data collection techniques of this study was test with multiple choice type. Data analysis using t-test formula. The results showed the pretes maksimal score at control class is 33 and postes maksimal score social studies learning outcomes is 77, while pretes score maksimum at ekpseiment is 30 and posttes score maksimum is 90. Difference in pretes and postes at eksperimen class is 13. Influences learning model implemntasi was shown by sign t-tes score is smaller than score α . ($0,000 < 0,05$)

Keywords : Jigsaw Type ARIAS Learning Model, Social Studies Learning Outcomes

Abstrak : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Susukan 02 Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar IPS siswa SD Negeri 02 Susukan . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARIAS tipe Jigsaw terhadap hasil belajar IPS pada siswa SDN Susukan 02 Kec. Ungaran Timur. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Subjek berjumlah 64 siswa yang terdiri dari 28 siswa SDN Susukan 02 sebagai kelas eksperimen dan 36 siswa SDN Susukan 04 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data adalah tes berbentuk pilihan ganda. Analisis data dilakukan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan nilai maksimal pretes di kelas kontrol 33 dan maksimum postes kelas kontrol 77 sedangkan nilai maksimum pretes di kelas eksperimen 33 dan nilai maksimum postes sebesar 90. Perbedaan antara nilai pretes dan postes untuk kelas eksperimen sebesar 13. Pengaruh penerapan model juga dapat dilihat dari nilai *sig t-test* lebih kecil dari α . ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : Model Pembelajaran ARIAS Tipe Jigsaw, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif, dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Seiring dengan kemajuan zaman, pengetahuan juga semakin berkembang.

Suatu negara bisa lebih maju jika negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang mengetahui berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD) yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang

berkaitan dengan masalah sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai. IPS merupakan mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, ditemui permasalahan-permasalahan yang bisa mengancam turunnya kualitas pendidikan di SD. Sering didengar khususnya siswa SD mengeluh jika dihadapkan pada mata pelajaran IPS. Keluhan-keluhan ini berakar pada proses pembelajaran yang tidak menanamkan wawasan, keterampilan, dan konsep yang nyata pada siswa. Seharusnya pelajaran IPS bisa diterapkan di SD dengan baik, karena IPS berkaitan langsung dengan kehidupan yang terjadi masyarakat.

Namun, kenyataan yang ada di SD Negeri Susukan 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang jauh sekali dengan apa yang anak-anak harapkan. Saat belajar di sekolah, siswa jarang sekali diberi gambaran bahwa ilmu sosial adalah keilmuan yang sangat dekat dengan kehidupan mereka. Materi yang diberikan selalu menitikberatkan kepada hafalan tanpa bekal keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi masalah di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran bersifat monoton yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*), sehingga situasi belajarnya terpusat pada pengajar. Selain itu metode yang dipakai kurang bervariasi, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat.

Hal di atas akan menyebabkan proses belajar mengajar akan

berlangsung kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran atau tergolong siswa yang pasif dan hanya sebagai pendengar. Dalam proses pembelajaran di kelas juga terlihat siswa tidak bersemangat dan siswa merasa bosan karena tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS.

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Susukan 02 berdampak pada siswa. Sebagian siswa tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan guru. Sebagian yang lain belum mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapatnya baik berbicara dalam bentuk bertanya maupun menjawab. Siswa merasa malu untuk bertanya dan takut jika jawaban yang diucapkan ternyata kurang tepat. Sedangkan guru sendiri belum benar-benar tahu bahwa muridnya sudah menguasai materi atau belum. Selain itu dalam proses pembelajaran di kelas juga terlihat siswa tidak bersemangat dan siswa merasa bosan karena tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS. Rendahnya hasil belajar terlihat dari hasil ulangan harian IPS siswa. Dari KKM yang telah ditentukan SDN Susukan 02 yaitu ≥ 62 hanya 20 siswa atau 57,1% yang mencapai KKM, sedangkan 15 siswa atau 42,9% nilainya di bawah KKM. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya semangat siswa dalam belajar IPS.

Sesuai standar dan kondisi yang terjadi di lapangan, terdapat perbedaan

yang mendasar yaitu keadaan di sekolah tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Seorang pendidik perlu memberi motivasi-motivasi tentang pentingnya kehidupan sosial kepada siswa, maka pembelajaran IPS di SD perlu adanya inovasi yang relevan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis, dan diharapkan bisa melahirkan regenerasi yang memiliki kompetensi handal, yang mampu memberi warna dan perubahan demi cita-cita bangsa.

Permasalahan yang terjadi di SD Negeri Susukan 02 memerlukan solusi. Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran tersebut harus mampu mencapai tujuan pembelajaran IPS yang membantu siswa untuk lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar memahami konsep-konsep yang sulit. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS adalah model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*) tipe jigsaw. Model ARIAS tipe jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aspek interaksi siswa dan guru yang terdiri dari kelompok kecil 5-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif.

Model pembelajaran ARIAS adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menambah rasa yakin atau percaya diri pada siswa. Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh

Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa SDN Susukan 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”.

Rumusan Masalah. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu “Apakah model pembelajaran ARIAS tipe Jigsaw berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS pada siswa SDN Susukan 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang?”

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran ARIAS tipe Jigsaw terhadap hasil belajar IPS pada siswa SDN Susukan 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap hasil belajar IPS pada siswa di SD Negeri Susukan 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a. Dapat membiasakan diri belajar aktif dan bekerja sama untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam IPS.
- b. Menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif melalui model pembelajaran ARIAS tipe jigsaw.
- c. Memberi pengalaman baru dan menyenangkan sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

- 2) Bagi Guru
 Dapat menjadi salah satu alternatif pemilihan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar selanjutnya agar siswa tidak menjadi bosan dalam pembelajaran.
- 3) Bagi Peneliti
 Dapat menambah wawasan tentang pembelajaran IPS terutama tentang penerapan pembelajaran ARIAS.

model ARIAS Tipe Jigsaw

Setelah selesai mempelajari pokok bahasan, kedua kelompok diberi test yang sama. Hasil tes kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui apakah penggunaan model ARIAS tipe Jigsaw berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS kelompok eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Susukan 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada tanggal 2-9 Agustus 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Susukan 02 dan seluruh siswa kelas IV SD Negeri Susukan 04 Kec. Ungaran Timur Kabupaten Semarang yang berjumlah 64 siswa. Penggunaan . Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. penelitian diambil dua kelas, satu kelas untuk kelas kontrol, yaitu kelas IV SD Negeri Susukan 04 yang berjumlah 36 siswa dan satu kelas untuk kelas eksperimen, yaitu kelas IV SD Negeri Susukan 02 yang berjumlah 28 siswa

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik tes. Bentuk instrument tes dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda. Uji instrument tes dilakukan pada siswa kelas VA dan VB SD Negeri Susukan 01 Kec. Ungaran Timur yang berjumlah 75 siswa.

Validasi dan Reliabilitas Instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengeluarkan apa yang diinginkan. Validitas dalam penelitian ini meliputi validitas konstruk dan validitas empiris

- a. Validitas Isi. Ahli materi dalam penelitian ini adalah Ibu Nimas Puspitasari, M.Pd, dan Bapak Roni Adi Wibowo, S.Pd (Guru Kelas IV

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *quasi eksperimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Exsperimntal Design* bentuk *Nonequivalen Group Desain*, Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Tabel Desain Penelitian

kelompok	Pretest	Tindakan	Posttest
(R) E	O1	X	O2
(R) K	O3	-	O4

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O1 :Pretest Kelompok Eksperimen

O2 : Posttest Kelompok Eksperimen

O3 : Pretest Kelompok Kontrol

O4 : Posttest Kelompok Kontrol

X : Tindakan atau perlakuan dengan menggunakan

SD Susukan 02). skor perolehan dari ketiga validator adalah 94,4. Data kuantitatif diubah ke data kualitatif hasilnya 3,7. Maka semua instrumen tes sangat valid, dan siap diujicobakan dengan validitas empiris

- b. Validitas Empiris. Dalam penelitian ini, validitas empiris dilakukan setelah instrumen tes diujicobakan (uji coba lapangan). Ujicoba instrument dilaksanakan di SD Negeri 01 susukan pada tanggal 24 Juli 2017. Subjek ujicoba instrumen tes ini adalah siswa kelas IV berjumlah 75 orang. Instrumen tes yang diujicobakan sebanyak subjek ujicoba yaitu 75. Jumlah butir soal pilihan ganda 60 soal. Penentuan instrumen observasi yang valid dari hasil uji coba lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Carl Pearson. $N=75$, di dapat r tabel 0,304. Artinya apabila r_{pbi} lebih besar atau sama dengan 0,304 ($r_{pbi} \geq 0,304$). Sebaliknya apabila r_{pbi} lebih kecil dari 0,304 ($r_{pbi} < 0,304$) nomor butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Perhitungan korelasi tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20. Berdasarkan data yang dihitung menggunakan SPSS versi 20 didapatkan hasil dari 60 butir soal yang diujicobakan terdapat 30 butir soal valid yaitu butir soal nomor 2, 4, 5, 7, 8, 11, 12, 13, 16, 19, 20, 22, 23, 24,28,30,31,34,38,39,42,45,47,48,53, 54,56,57. Jadi, ke-30 butir soal yang valid akan digunakan dalam penelitian, sedangkan butir soal yang tidak valid akan dibuang/tidak dipergunakan lagi.

c. Reliabilitas

Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. (Suharsimi, 2010: 221). Untuk mengetahui reliabilitas tes obyektif dihitung menggunakan rumus KR11.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_2 - \sum pq}{S_2} \right)$$

Harga kritis untuk indeks reliabilitas instrumen adalah 0,7. Artinya suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien sekurang-kurangnya 0,7. Pengujian reliabilitas instrumen soal dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 20. Hasil dari reliabilitas perlehn nilai koefisien sebesar 0,752. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel karena nilai koefisien lebih besar dari nilai kritis) $0,752 > 0,7$

Teknik Analisis Data :

a. Analisis Tahap Awal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah teknik chi kuadrat.

Kriteria uji normalitas data yaitu sebagai berikut

a. jika nilai sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

b. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Kriteria uji homogenitas yaitu sebagai berikut :

- a. jika nilai sig > 0,05 maka data homogen
- b. jika nilai sig.< 0,05 maka data tidak homogen
- c. Uji Hipotesis
Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hasil akhir penelitian apakah Ho diterima atau ditolak. Uji hipotesis menggunakan Uji t.

PEMBAHASAN

Uji Normalitas. Hipotesis yang diajukan untuk mengukur normalitas populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho = Data populasi berdistribusi normal.

Ha = Datapopulasi tidak berdistribusi normal.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk mengukur normalitas populasi dalam penelitian ini Ho diterima apabila nilai Sig yang diperoleh > dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5 % (0,05). Uji normalitas distribusi populasi skor kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan uji *Shapiro wilk* menggunakan program *SPSS 20 for windows*. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Tests of Normality

Model Pembelajaran Arias	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
hasil belajar IPS Kelas Kontrol	.950	29	.185
Kelas Eksperimen	.951	32	.156

Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikansi untuk kelompok eksperimen sebesar 0,156, sedangkan nilai signifikansi untuk kelompok kontrol sebesar 0, 185. Karena nilai signifikansi kelompok eksperimen dan keompok kontrol lebih besar dari nilai α (sig.> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas. Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk menentukan homogenitas populasi dalam penelitian ini adalah Ho diterima apabila nilai Sig yang diperoleh \geq tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5 % (0,05) dan Ho ditolak apabila nilai Sig < alpha yang ditetapkan.

Tabel

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.080	1	59	.303

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,303. Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (0,303 > 0,05), maka data memiliki varian yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis. Pengujian terhadap pengaruh model pembelajaran ARIAS tipe Jigsaw terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 02 Susukan menggunakan analisis *t-test independen* dan skor *post test* sebagai

kovariat melalui program *SPSS 20 for windows*. Hipotesis yang uji dalam analisis *t-test independent* adalah:

Hipotesis Ho:

tidak ada pengaruh model pembelajaran *ARIAS tipe Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 02 Susukan Kecamatan Ungaran Timur

Hipotesis Ha: ada pengaruh model pembelajaran *ARIAS tipe Jigsaw* terhadap terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 02 Susukan Kec. Ungaran Timur

Hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5 % (0,05). Hasil analisis *t-test independent*

Tabel Hasil Analisis Uji -T

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Data_Posts					
Equal variances assumed	.868	.355	-10.572	59	.000
Equal variances not assumed			-10.615	58.977	.000

Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai signifikansi *t-test independense* sebesar 0,000. Nilai signifikansi *t-test independen* $0,000 < \alpha < 0,05$. Karena nilai signifikant- *test independent* $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS tipe Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 02 Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *ARIAS tipe Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD pada materi koperasi ternyata terbukti. Pengaruh model pembelajaran *ARIAS tipe Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS

pada siswa kelas IV SD ditunjukkan dengan nilai *Sig t-test independen* pada tabel hasil analisis *uji-t*. Pada kolom terlihat nilai *sig t-test independen* lebih kecil dari α . ($0,000 < 0,05$).

Pengaruh model pembelajaran *ARIAS tipe Jigsaw* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD juga ditunjukkan Dari kegiatan *post test* yang dilakukan pada akhir pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata *post test* kelompok eksperimen sebesar 73,33 mengalami perubahan capaian sebesar 29,89% dari rata-rata nilai *pre test* sebesar 43,44 sedangkan nilai rata-rata *post test* kelompok kontrol yaitu 50,12 mengalami perubahan capaian sebesar 7,36% dari rata-rata nilai *pre test* 42,76. Hasil *post test* menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen yang dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran

ARIAS tipe Jigsaw lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol yang dalam pembelajaran IPA menggunakan model konvensional dengan selisih capaian hasil belajar sebesar 23,21%. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran *ARIAS tipe Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 02 Susukan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori-teori yang ditemukan sebelumnya. Menurut Muhammad Rahman (2014: 2-3) Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*) adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin atau percaya diri pada siswa. Selain itu, Ketuntasan belajar siswa memiliki faktor internal dan eksternal yang sangat mendukung siswa dalam proses pembelajaran yang menjadikan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini sesuai tuntutan sebagaimana yang diungkapkan oleh Dalyono (2010: 55) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal meliputi: minat, konsentrasi belajar, perhatian motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru, sarana dan prasarana, kebijaksanaan penilaian, dan lingkungan sosial siswa di sekolah dan kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar siswa.

Guru dalam proses pembelajaran harus dapat memberi motivasi, membimbing, mengarahkan dan memberikan kesempatan berpartisipasi kepada siswa dalam kegiatan belajar. Dengan melaksanakan pendekatan kooperatif diharapkan siswa akan lebih aktif dan dapat bekerjasama dengan kelompok. Seperti halnya pendapat Miftahul Huda (2015:111) bahwa

”pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar dari dari melalui melalui lingkungan kompetitif individual”. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Soetopo (2005: 185-200) guru mengantarkan peserta didik untuk menguasai materi pelajaran, memperoleh dan mengembangkan pengalaman, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.

Dalam penelitian ini guru berupaya memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran ARIAS tipe jigsaw. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Rahman (2014:192) bahwa satuan pelajaran sebagai pegangan bagi guru disusun sedemikian rupa, sehingga satuan pelajaran tersebut sudah mengandung komponen-komponen ARIAS. Artinya, dalam satuan pelajaran itu sudah tergambar usaha atau kegiatan yang akan dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan minat atau perhatian siswa, melakukan evaluasi dan menumbuhkan rasa dihargai atau bangga pada siswa.

Penyajian proses pembelajaran menggunakan model ARIAS tipe jigsaw yang menarik tentu saja akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Muhammad Rahman (2014:195) bahwa model pembelajaran ARIAS dapat digunakan oleh guru sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar. Dengan demikian adanya keterampilan guru serta aktivitas siswa dalam

pembelajaran IPS menggunakan model ARIAS tipe jigsaw dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

- a. Model pembelajaran ARIAS Tipe Jigsaw tepat digunakan pada pembelajaran IPS khususnya materi koperasi karena metode ini mengajarkan kerjasama antara anggotanya.
- b. Berdasarkan hasil observasi di awal penelitian terlihat bahwa pada kelas eksperimen, siswa aktif dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru serta berpikir kritis atas materi yang mereka pelajari. Sedangkan pada kelas kontrol, hanya sebagian kecil yang bisa menjawab pertanyaan guru atau mengajukan pertanyaan atas materi yang mereka pelajari. Mereka terlihat sibuk menulis penjelasan guru baik secara lisan maupun tertulis di papan tulis.
- c. Data instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, tepat digunakan untuk mengukur kompetensi siswa pada materi koperasi baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Hal ini didasari dari hasil analisis butir soal secara empiris. Sebanyak 50% atau 30 butir soal yang disiapkan masuk kategori valid dan reliabel.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran seperti berikut:

- a. Penting bagi peneliti lainnya untuk melakukan konsultasi yang intensif kepada guru terkait dengan materi atau *setting* kelas agar diperoleh informasi yang kuat dalam

mendukung kegiatan penelitian atau pembelajaran di dalam kelas.

- b. Diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan variasi metode pembelajaran yang telah ada, sehingga memperbanyak pilihan metode pembelajaran bagi guru saat mengajar di kelas.
- c. Bagi guru agar menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran yang inovatif sehingga membangun kreatifitas berpikir siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Beserta Kurikulum 2013) suatu Penelitian Praktis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mukminan. 2002. *Diklat Dasar-dasar IPS*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Rahman, Muhammat dan Sofan Amri.
2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.